

# Peranan *Self-efficacy* dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Martin Mustikaningrum<sup>1</sup>, Ghozali Rusyid Affandi<sup>2\*</sup>

[1] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, [2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Variabel pada penelitian ini adalah *self-efficacy* dan kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 302 siswa dengan memakai teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala adaptasi dengan model likert pada motivasi belajar, *self-efficacy* dan kelekatan orang tua. Skala motivasi belajar diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936. Adapun skala *self-efficacy* diadaptasi dari *self-efficacy Questionnaire in Youth* dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926. Skala kelekatan diadaptasi dari *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) dengan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899. Hasil analisis data menggunakan linier berganda menunjukkan secara simultan bahwa *self-efficacy* dan kelekatan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 11,1%. Analisis secara parsial menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,000 (sig.<0,05) dan pada kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. 0,024 (sig.<0,05). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara simultan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci** : motivasi belajar, *self-efficacy*, kelekatan

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2023-05-12 | Published: 2023-09-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7723>

Vol 13, No 3 (2023) Page: 460-470

(\*) Corresponding Author: Ghozali Rusyid Affandi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, ,  
Email: [ghozali@umsida.ac.id](mailto:ghozali@umsida.ac.id)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses dimana ada perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi kehidupan orang sekitar (Ningsih & Hayati, 2020). Pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia dan kemajuan anak bangsa (Zega, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat diciptakan dengan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pula. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bahrudi, 2019). Pendidikan bukanlah suatu proses yang mudah atau sederhana, sebab pendidikan berkaitan dengan pengembangan kemampuan manusia (Manalu & Marheni, 2019). Pada saat ini tuntutan yang wajib dipenuhi oleh anak didik dalam proses belajar terus menerus bertambah.

Sebelumnya peneliti telah melakukan survey kepada 20 siswa untuk mengukur rendah atau tingginya motivasi belajar yang mereka miliki sesuai dengan aspek motivasi belajar menurut (Pintrich & A, 2015). Hasilnya menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki motivasi belajar rendah sedangkan 20% sisanya memiliki motivasi belajar tinggi. Sementara itu tuntutan yang diberikan pihak sekolah kepada semua siswa harus sama yaitu, mengikuti pelajaran disekolah dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu dorongan untuk dapat menempuh proses pendidikan tersebut, dorongan tersebut bernama motivasi (Manalu & Marheni, 2019).

Siswa yang tidak berprestasi bukan berarti kemampuan pada dirinya yang kurang, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak ada usaha untuk mengerahkan semua kemampuannya (Emda, 2017). Motivasi belajar membicarakan bagaimana cara mendorong gairah kerja individu agar mau bekerja keras untuk mengerahkan semua kemampuan dan keterampilannya untuk tercapainya tujuan (Mendari, 2010). Motivasi belajar menjadi syarat nyata untuk belajar dan memegang peranan penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Mc Donald dalam (Cahyani et al., 2020) mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari siswa seperti rasa ingin mencari ilmu pengetahuan, keinginan untuk mencapai tujuan belajar, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan, motivasi ekstinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri siswa seperti tuntutan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, dan kegiatan belajar yang menarik (Puspitarini & Hanif, 2019). Menurut Sadirman, 2006 dalam (Emda, 2017) siswa yang mempunyai motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor

munculnya motivasi belajar (Shin, 2018). Ketika keadaan diri siswa dalam keadaan kepercayaan diri yang tinggi otomatis motivasi belajarnya pun meningkat.

Bandura 1997 dalam (Pramesta & Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional yang ada. Menurut (Konaszewski et al., 2021) *self-efficacy* dapat membantu individu untuk menghadapi kesulitan dan situasi yang menekan serta mendorong individu melakukan adaptasi terhadap situasi, *self-efficacy* juga mempengaruhi individu dalam menentukan cara yang efektif dalam mengelola dan mengatasi stresor yang dihadapi. Menurut (Bandura, 1997) *self-efficacy* memiliki beberapa aspek antara lain: a) Magnitude, seberapa besar kesukaran beban yang dihadapi. b) Strength, seberapa besar semangat yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tugas. c). Generality, seberapa besar keyakinan terhadap tugas-tugas atau tingkah laku individu.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Aryanti & Mushin (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu penelitian yang sama di lakukan oleh (Lestyanto, 2013) mengenai adanya hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar dengan besar sumbangan sebesar 41%. Penelitian lain oleh (Zega, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain motivasi intrinsik, ada motivasi ekstrinsik yang mana salah satunya ada peran dari orang tua, yang mana hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa salah satu pendorong terjadinya motivasi belajar adalah kelekatan antara orang tua dan siswa. Peran keluarga tidak hanya menyangkut pemenuhan segala kebutuhan yang bersifat biologis saja, tapi juga kebutuhan psikologis dan sosiologis yang wujud nyatanya adalah terjalinnya kelekatan yang aman antara anak dengan orang tua (Rahmatunnisa, 2019). Ainsworth dalam (Puryanti, 2013) menjelaskan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan mengacu pada aspek hubungan antara orang tua yang memberikan anak perasaan aman, terjamin dan terlindungi serta memberikan dasar yang aman, terjamin kehidupannya dan terlindung dari bahaya.

Menurut (Manalu & Marheni, 2019) pada penelitiannya menunjukkan hasil analisis dari data yang telah berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kelekatan orangtua dengan motivasi belajar siswa disekolah. Dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kelekatan anak dengan orang tua maka motivasi belajarnya pun akan meningkat.

Maka menurut pemaparan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis mayor dan hipotesis minor, hipotesis mayor yaitu *self-efficacy* dan kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar, sedangkan hipotesis minor yaitu *self-efficacy* memiliki peranan terhadap motivasi belajar dan kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar.

## METHOD

### Design

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui peranan antar variabel. Variabel pada penelitian ini adalah *self-efficacy* dan kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

### Populasi/sampel

Populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dengan jumlah 1.387 siswa. Sampel penelitian diambil dari tabel krejcie and morgan meliputi 302 siswa yang diantaranya 33% kelas X, 39% kelas XI dan 28% kelas XII. Pemilihan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random sampling* dimana teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan suatu tingkatan (strata) pada elemen populasi.

Tabel 1.  
Data Partisipan Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Partisipan
1	X	100
2	XI	117
3	XII	85
	Total	302

### Instrument

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala psikologi yang merupakan salah satu jenis alat ukur yang menggunakan persyaratan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Skala model *Likert* menjadi skala yang digunakan pada penelitian ini dalam mendapatkan data empirik dari motivasi belajar, *self-efficacy* serta kelekatan orang tua. Skala motivasi belajar, *self-efficacy* serta kelekatan orang tua menggunakan skala adaptasi yang telah disusun oleh beberapa peneliti terdahulu.

### Skala Self Efficacy

Self-efficacy diukur dengan menggunakan skala *Self Efficacy Questionnaire in Youth* yang dikembangkan oleh (Muris, 2001) lalu diadaptasi oleh (Affandi et al., 2022), yang penyusunannya mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu: *social self-efficacy*, *academic self-efficacy*, dan *emotional self-efficacy*. Contoh aitem dari dimensi *academic self-efficacy* adalah "Seberapa baik kamu dapat mempelajari satu bab untuk ujian?". Contoh aitem dari dimensi *social self-efficacy* adalah "Seberapa baik kamu bisa berteman dengan anak-anak lain?" dan "Seberapa baik kamu dapat mengobrol dengan orang yang tidak dikenal?". Contoh aitem dari dimensi *emotional self-efficacy* adalah "Seberapa baik kamu dapat mengontrol dirimu agar tidak gugup?" dan "Seberapa baik kamu bisa mengendalikan perasaanmu saat kamu marah atau sedih?". Hasil analisis uji

validitas menunjukkan bahwa 24 aitem valid dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* seberapa 0,926

### Skala Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua diukur dengan menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang diadaptasi oleh (Idriyani, 2020) yang mengacu pada teori (Armsden & Greenberg, 1987). Terdapat tiga aspek dari kelekatan yang diungkapkan dalam skala ini yaitu kepercayaan (Trust), komunikasi (Communication) dan keterasingan (Alienation). Contoh aitem dari aspek trust adalah "Saya merasa orang tua saya adalah orang tua yang baik". Contoh aitem dari aspek communication adalah "Saya meminta pendapat orang tua tentang hal-hal yang saya khawatirkan", contoh aitem dari aspek alienation adalah "Saya merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah saya dengan orang tua". Hasil uji coba menunjukkan dari 25 aitem terdapat 11 aitem yang gugur dengan uji reliabilitas menunjukkan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889.

### Skala Motivasi belajar

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang diadaptasi oleh (Afifah, 2021) dan dikembangkan oleh (Pintrich & A, 2015). MSLQ terdapat 3 komponen yaitu komponen nilai, komponen harapan dan komponen afektif. Contoh aitem dari komponen nilai adalah "Saya memilih mata pelajaran yang menantang untuk belajar hal-hal baru". Contoh aitem komponen harapan adalah "Saya mampu belajar jika cara belajar saya tepat". Contoh komponen afektif adalah "Saya merasa tidak percaya diri dan membandingkan diri saya dengan siswa lain ketika melaksanakan ujian". Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 32 aitem, terdapat 1 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid berjumlah 31 aitem dengan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,936.

### Data Analysis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS* versi 25 *for windows*. Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua pada motivasi belajar pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo untuk memenuhi uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan, meliputi uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dengan menggunakan *SPSS version 25 for Windows*, maka diperoleh hasil bahwa nilai Asymp Sig. yang didapat sebesar 0,06 ( $p > 0,05$ ) dikatakan bahwa residual yang dihasilkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian uji linearitas diperoleh hasil dari hubungan antara variabel motivasi belajar dengan *self-efficacy* menunjukkan bahwa sig. pada *Linearity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel linier. Sama halnya dengan variabel antara motivasi belajar dengan kelekatan orang tua diperoleh hasil bahwa sig. pada *Linearity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel dikatakan linier.

Selanjutnya pada uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa pada *Collinearity Statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua

0.871 ( $>0,10$ ). Nilai VIF sebesar 1.148 ( $< 10.00$ ). Mengacu pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada kedua variabel. Selanjutnya pada uji heterodegasitas menunjukkan hasil bahwa sig. pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,54 dan variabel kelekatan orang tua sebesar 0,994 (sig.  $>0,05$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterodegasitas pada kedua variabel.

Tabel 2.  
 Hasil Uji Korelasi

		Self Efficacy	Kelekatan Orang Tua	Motivasi Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,359**	,309**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	302	302	302
Kelekatan Orang Tua	Pearson Correlation	,309**	1	,226**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	302	302	302
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,309**	,226**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	302	302	302

Hasil analisis data korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, bahwa antara variabel *self-efficacy* dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dibuktikan pada tabel 2 diatas bahwa nilai  $r=0,309$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Selanjutnya kelekatan orang tua dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan pada nilai  $r=0,226$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

Tabel 3.  
 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17933,695	2	8966,848	18,640	,000 <sup>b</sup>
Residual	143835,182	299	8966,848		
Total	161768,877	301			

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji T parsial dan Uji F simultan. Uji T parsial dilakukan untuk menguji hipotesis minor pada variabel, sedangkan Uji F simultan dilakukan untuk menguji hipotesis mayor pada keseluruhan variabel. Berdasarkan Hasil uji hipotesis dengan F simultan pada tabel 3 menunjukkan nilai sebesar sig. 0,000 (Sig. <0,05) bahwa hipotesis mayor H<sub>3</sub> diterima, terdapat peranan secara simultan antara variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.  
 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	0.111	0.105	21,93295

Hasil koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 11,1 (11,1%) seperti pada tabel 4. Besaran nilai tersebut menjelaskan kontribusi variabel dependent terhadap variabel independent yaitu sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lainnya.

Tabel 5.  
 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji F parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98,330	11,215		8,768	0.000
Self Efficacy	0,429	0.096	0,262	4,479	0.000
Kelekatan Orang Tua	0.348	0.154	0.132	2,265	0.024

Hasil uji hipotesis menggunakan T parsial menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan pada tabel 5 terdapat nilai sig. sebesar 0,000 (sig.<0,05). Selanjutnya pada kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar dibuktikan dengan nilai sig. 0,024 (sig.<0,05).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji peranan dari variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar, menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan kelekatan orang tua secara signifikan memiliki peranan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan analisis menggunakan koefisien determinasi menunjukkan besarnya peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 11,1 %. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi dengan analisis korelasi *product moment pearson* bahwa antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,00 (p<0,05) artinya antara variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,309 yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan kearah positif searah. Sedangkan variabel kelekatan orang tua dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan positif, dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) dan dengan nilai koefisien sebesar 0,226 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan kearah positif searah. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji analisis dengan uji F simultan yang dilakukan menunjukkan nilai sebesar sig. 0,000 (Sig.  $< 0,05$ ) yang berarti bahwa pada kedua variabel antara *self-efficacy* dan kelekatan orang tua apabila digabungkan memiliki peranan terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis uji hipotesis minor pertama dengan uji T parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar, dibuktikan pada nilai sig. sebesar 0,000 artinya ada peranan yang signifikan antara variabel tersebut. Didukung dengan hasil hitungan korelasi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) bahwa variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2017) yang menunjukkan bahwa *self-fficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMKN 12 Jakarta.

Salah satu cara yang dapat membantu individu agar dapat mengatasi masalah motivasi belajar pada diri adalah dengan memiliki *self-efficacy*. Sehingga *Self-efficacy* yang dimiliki siswa akan meminimalisir kecemasan dan akan meningkatkan motivasi belajarnya (Sucitno et al., 2020). *Self-efficacy* juga berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar siswa, Bandura dalam (Santrock, 2007) mengatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang murid yang memiliki *self-efficacy* rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar akan bisa membantunya mengerjakan soal. Menurut (Setriani & Puspitasari, 2020) motivasi belajar dari faktor internal terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan diri. Dalam meningkatkan motivasi belajar diperlukan adanya *self-efficacy* pada siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengevaluasi perilakunya, maka siswa akan memiliki dorongan untuk mengarahkan perilaku kearah yang positif dalam mencapai tujuan atau cita-citanya di masa mendatang. Hal tersebut perlu adanya dukungan keyakinan siswa bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugasnya serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan dan kemampuan melakukan sesuatu dalam situasi tertentu serta memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Putri, 2017).

Kemudian hasil uji hipotesis minor kedua diterima antara variabel kelekatan orang tua dengan motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar sig. 0,024 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel tersebut. Hal ini didukung dengan analisis uji korelasi dengan hasil nilai 0,000 ( $p > 0,05$ ) bahwa variabel kelekatan orang tua memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wahyuni, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara kelekatan orang tua dengan motivasi belajar, menunjukkan bahwa kelekatan orang tua memberikan sumbangsi sebesar 24,5 % untuk motivasi belajar, ini berarti masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggus Badas Kediri dipengaruhi oleh kelekatan dengan orang tua sebesar 45,3%, positif, dengan kata lain apabila kelekatan dengan orang tua itu meningkat maka semakin meningkat pula

motivasi belajar anak. Terwujudnya motivasi belajar siswa 20,6% berasal dari kelekatan dengan orang.

Anak yang memperoleh kepedulian yang penuh dari orang tua tentunya memiliki rasa semangat dalam belajar, hingga pada kondisi saat ini orang tua harus berusaha memberikan motivasi pada anak sehingga timbul ketertarikan didalam diri anak agar anak dapat menjalankan pembelajaran dengan optimal (Hadi et al., 2022). Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam tumbuh kembang anak, dari segi fisik maupun psikologisnya. Kelekatan orang tua yang salah juga dapat mempengaruhi karakter kepribadiannya. Motivasi belajar siswa akan tumbuh jika dalam dirinya terdapat lingkungan tempat tinggal yang kondusif serta kelekatan orang tua yang dapat memacu serta menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya (Handayani, 2019). Pengaruh secara simultan antar 2 variabel menunjukkan hal yang lebih kuat, dimana Tung 2015 dalam (Hasanah et al., 2023) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang mana faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat diketahui sebagai faktor dalam diri seseorang berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani atau faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang memiliki arti faktor dari luar diantaranya seperti hubungan siswa dengan tenaga pendidik, orang tua, teman, serta sarana pendukung belajar dan keadaan lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pertama terbatas kepada sekolah tertentu sehingga generalisasi kurang dapat dilakukan secara luas, kedua penelitian ini dilakukan menggunakan *survey self report* yang mengandung kelemahan seperti responden yang secara sengaja tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya sehingga jawaban yang diberikan responden tidak menggambarkan diri yang sebenarnya.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, secara simultan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua berperan secara signifikan terhadap motivasi belajar. *Kedua*, terdapat peranan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. *Ketiga*, terhadap peranan yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar. Keempat, variabel kelekatan orang tua memiliki peranan yang lebih besar terhadap motivasi belajar dibanding dengan variabel *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, secara praktis diantaranya sebagai berikut : Bagi guru, sebaiknya memberikan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga siswa dapat memiliki motivasi untuk belajar. Bagi orang tua, sudah seharusnya menciptakan hubungan yang baik kepada anak, memberikan arahan dan mendampingi anak sehingga tercipta pula motivasi pada anak untuk belajar. Secara teoritis diantaranya sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian ditempat yang berbeda sehingga generalisasi dapat dilakukan secara luas dan melakukan metode alternatif untuk menghindari responden secara sengaja tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya.

## REFERENCES

- Affandi, G. R., Widyastuti, W., & Amir, M. F. (2022). Adaptation and Validation of the Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) for Indonesian Orphanage Students. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 521. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5809>
- Afifah, M. N. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29849/>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Aryanti, Y. D., & Mushin. (2020). Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Bahrudi, E. D. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 48–48. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/7739>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control*. W.H. Freeman & Company.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ernawati, S. (2017). Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10632/>
- Hadi, S., Mujahidah, & Hidayah, L. (2022). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Pada Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah Di Mi Al- Ikhlas Waru Penajam Paser Utara. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 35–43. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/5103>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hasanah, N., Faslah, R., & Sholikhah. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 1–9. <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/213/223>
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59974/4/ADAPTASI ALAT UKUR KELEKATAN PADA ORANGTUA.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59974/4/ADAPTASI_ALAT_UKUR_KELEKATAN_PADA_ORANGTUA.pdf)
- Konaszewski, K., Kolemba, M., & Niesiobędzka, M. (2021). Resilience, sense of coherence and self-efficacy as predictors of stress coping style among university students. *Current Psychology*, 40, 4052–4062. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00363-1>
- Lestyanto, T. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7423/>
- Manalu, P. K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara kelekatan orangtua-remaja dengan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Psikologi*

- Udayana*, 6(01), 130–138. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p13>
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori kebutuhan maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya Warta*, 01, 82–91.  
<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/129>
- Muris, P. (2001). A brief questionnaire for measuring self-efficacy in youths. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 23(3), 145–149.  
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1023/A:1010961119608>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pintrich, P. R. . A. O., & A. (2015). A Manual for the Use of the Learning Questionnaire Motivated Strategies for (MSLQ). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 156–164. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29849/>
- Pramesta, D. K., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 23–33.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41594>
- Puryanti, I. (2013). Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah [Universitas Negeri Semarang]. In *Skripsi UNNES*.  
<http://lib.unnes.ac.id/18687/1/1601408012.pdf> (diakses pada 12/11/2018)
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.  
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putri, J. A. (2017). *Self Regulasi, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan* [Universitas Muahmmadiyah Malang].  
<https://eprints.umm.ac.id/43483/1/jiptumppp-gdl-juwitaarti-46922-1-skripsi.pdf>
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97–107.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-107>
- Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Di Sma Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, 3(2), 10–16.  
<https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1532>
- Shin, M.-H. (2018). Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114.  
<https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Sri Wahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam. *Jurnal Diversita*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1604>
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202.  
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>
- Zega, Y. (2020). Hubungan self efficacy terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. *Didaktik*, 14(1), 2410–2416.  
<https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id/index.php/dk/article/view/69>